

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diisi oleh responden operator bulu mata di Purbalingga, dapat disimpulkan bahwa :

1. Desain tempat kerja mempunyai pengaruh positif terhadap Produktivitas kerja. Semakin baik desain tempat kerja yang dirancang, maka akan meningkatkan produktivitas kerja. Sebaliknya semakin buruk desain tempat kerja yang dirancang, maka akan menurunkan produktivitas kerja.
2. Desain tempat kerja mempunyai pengaruh positif terhadap ergonomi kognitif. Semakin baik desain tempat kerja yang dirancang, maka akan menyebabkan semakin baik pula tingkat ergonomi kognitif seseorang. Sebaliknya semakin buruk desain tempat kerja yang dirancang maka semakin buruk pula ergonomi kognitif seseorang.
3. Ergonomi kognitif mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas kerja. Semakin baik ergonomi kognitif seseorang, maka akan meningkatkan produktivitas kerja. Sebaliknya semakin buruk ergonomi kognitif seseorang maka akan menurunkan tingkat produktivitas kerja.
4. Ergonomi kognitif memediasi hubungan antara desain tempat kerja dan produktivitas kerja. Semakin baik desain tempat kerja yang dirancang, akan menyebabkan semakin baik pula tingkat ergonomi kognitif yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas kerja. Sebaliknya semakin buruk desain tempat kerja yang dirancang maka semakin buruk pula ergonomi kognitifnya yang menghasilkan penurunan produktivitas kerja.
5. Kelelahan kerja memoderasi hubungan antara desain tempat kerja dan produktivitas kerja. Ketika kelelahan kerja tinggi maka akan memperlemah hubungan desain tempat kerja dengan produktivitas kerja. Begitu sebaliknya, pada tingkat kelelahan kerja rendah.

## 5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi perusahaan atau organisasi untuk meningkatkan produktivitas kerja yang telah dicapai dengan memperhatikan desain tempat kerja, ergonomi kognitif dan kelelahan kerja.

- a. Desain tempat kerja yang nyaman bagi pekerja akan meningkatkan produktivitas kerja pekerja. Sehingga perlu dilakukan perancangan tata letak dan fasilitas terhadap kebutuhan pekerja dengan cara memberikan *space* yang cukup terhadap meja antar lini produksi agar memberikan ruang gerak yang cukup bagi operator ketika melakukan pergerakan, pemberian ventilasi untuk mengalirkan udara dari luar ke dalam ruangan atau sebaliknya agar sirkulasi udara yang sehat dapat dihirup, pemberian penerangan yang tidak menyilaukan atau tidak redup di tempat kerja, serta mengurangi tingkat kebisingan.
- b. Ergonomi kognitif dapat diterapkan pada perusahaan dengan memberikan beban kerja yang sesuai dengan posisi pekerja serta sistem kerja yang mudah dipahami oleh pekerja.
- c. Pencegahan kelelahan kerja di perusahaan upaya mengurangi kecelakaan kerja dapat dilakukan dengan memperhatikan waktu kerja sesuai dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia No 35 tahun 2021.

## 5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Terlepas dari hasil yang diperoleh dalam penelitian, penelitian ini juga tidak dapat dilepaskan dari keterbatasan dan kelemahan. Berikut ini merupakan keterbatasan – keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini guna dijadikan masukan untuk menunjang penelitian di masa yang akan datang dapat lebih baik lagi. Keterbatasan pada penelitian ini mengenai objek penelitian yang hanya menggunakan responden operator produksi. Penelitian lanjutan dapat dilaksanakan dengan menggunakan objek penelitian yang lebih luas. Sehingga penelitian mendapatkan hasil yang lebih umum terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Kerja.

Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk kasus diluar objek penelitian, karena hanya menggunakan objek operator bulu mata. Penelitian lanjutan dapat melengkapi variabel-variabel yang sudah ada pada penelitian ini

guna menyempurnakan pemahaman terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi produktivitas kerja selain desain tempat kerja, ergonomi kognitif, dan kelelahan kerja. Selain itu keterbatasan penelitian lainnya adalah penelitian ini menggunakan kuesioner yang terkadang jawaban diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya. Penelitian yang akan datang hendaknya meneliti bukan hanya menggunakan kuesioner tetapi juga dengan wawancara dan pendekatan atau observasi agar hasil yang didapat lebih akurat.

Selanjutnya, penelitian ini masih belum menampilkan gambar desain tempat kerja operator produksi bulu mata. Penelitian selanjutnya dapat menampilkan sebuah gambar mengenai kondisi tempat kerja operator bulu mata beserta gambar desain tempat kerja sesuai dengan persyaratan kesehatan lingkungan kerja industri yang tercantum pada peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2016.

